

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Sistem**

Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya kita tak luput dari yang namanya sistem apalagi dunia telah memasuki era digital yang berkembang sangat pesat. Berangkat dari pernyataan tersebut, timbul pertanyaan ‘apa yang sebenarnya yang dimaksud dengan sistem?’. Dari berbagai jenis sistem, cukup sulit untuk mendefinisikan definisi dari sebuah sistem. Namun demikian secara umum menurut West Churchman, sebuah sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan dalam perusahaan. Sebagian besar sistem terbentuk dari beberapa subsistem yang kecil dan mendukung sistem yang lebih besar. Perubahan pada subsistem tidak dapat dilaksanakan secara keseluruhan tanpa mempertimbangkan efek terhadap subsistem lainnya atau terhadap sistem secara keseluruhan. Semakin besar suatu organisasi, maka sistemnya semakin kompleks sehingga semakin sulit untuk menyelaraskan tujuan dari semua subsistem agar searah dengan tujuan sistem secara keseluruhan.

##### **2.1.2 Informasi**

Informasi adalah data yang telah diorganisir dan diproses sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan. Semakin banyak dan semakin berkualitas sebuah informasi, maka pengambilan keputusan menjadi

semakin baik. Informasi yang bermanfaat, terdapat tujuh karakteristik yang terkandung didalamnya, diantaranya :

1. Relevan, yaitu dapat mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta mengkonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi awal.
2. Andal, yaitu bebas dari kesalahan atau bias.
3. Lengkap. Informasi dikatakan lengkap jika tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.
4. Tepat waktu, yaitu tersedia saat diperlukan untuk mengambil keputusan.
5. Dapat dipahami. Disajikan dalam format yang mudah dipahami dan bermanfaat.
6. Dapat diverifikasi. Jika informasi tersebut dibaca oleh dua orang berbeda yang berpengetahuan memadai akan menghasilkan informasi yang sama.
7. Dapat diakses oleh pengguna jika diperlukan.

### **2.1.3 Sistem Informasi**

Krismiaji (2015:16) menyatakan bahwa, sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan dan mengolah serta menyimpan data, dengan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun ciri-ciri sistem informasi adalah :

1. Satu-kesatuan : satu-kesatuan organisasi,
2. Bagian-bagian : ada manajemen, karyawan, pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, gedung kantor, sub-sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, perangkat jaringan, sumber daya manusia, basis data dan informasi),

3. Terjalin erat : tercermin dalam bentuk hubungan, interaksi, prosedur kerja sama antar manajemen, karyawan dan subsistem komputer yang diatur dalam bentuk berbagai prosedur dan intruksi kerja,
4. Mencapai tujuan : menghasilkan informasi yang berkualitas bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

#### **2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, oleh karena itu Sistem Informasi Akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut :

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain serta memasukkannya ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan membuat laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

SIA merupakan subsistem dari SIM. Informasi yang dihasilkan oleh SIA, seperti informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, dan penggajian, kemungkinan besar diperlukan bukan hanya oleh bagian akuntansi saja, melainkan juga oleh bagian lain dalam

organisasi. Dengan demikian, sistem informasi yang terintegrasi sangat diperlukan agar secara efektif menyediakan data bagi semua user (pengguna).

Menurut Romney (2015), sistem Informasi Akuntansi terdiri dari enam komponen, diantaranya :

- a. User yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
- d. Software yang digunakan untuk memproses data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, yang terdiri dari komputer, peripheral device, dan perangkat jaringan.
- f. Pengendalian internal untuk menjaga keamanan data SIA.

### **2.1.5 Perbandingan Antara Sistem Informasi Akuntansi Manual dan Terotomatisasi**

Perbandingan antara sistem informasi akuntansi manual dan terotomatisasi terletak pada teknologi yang digunakan. Pada sistem informasi terotomatisasi, input data penjualan menggunakan alat pemindai barcode (barcode scanner), sehingga proses entri menjadi lebih cepat dan akurat daripada digunakan secara manual. Begitu juga dengan pemrosesan datanya, sistem informasi akuntansi terotomatisasi menggunakan program aplikasi.

**Tabel 2.1 Perbandingan siklus akuntansi manual dan terotomatisasi**

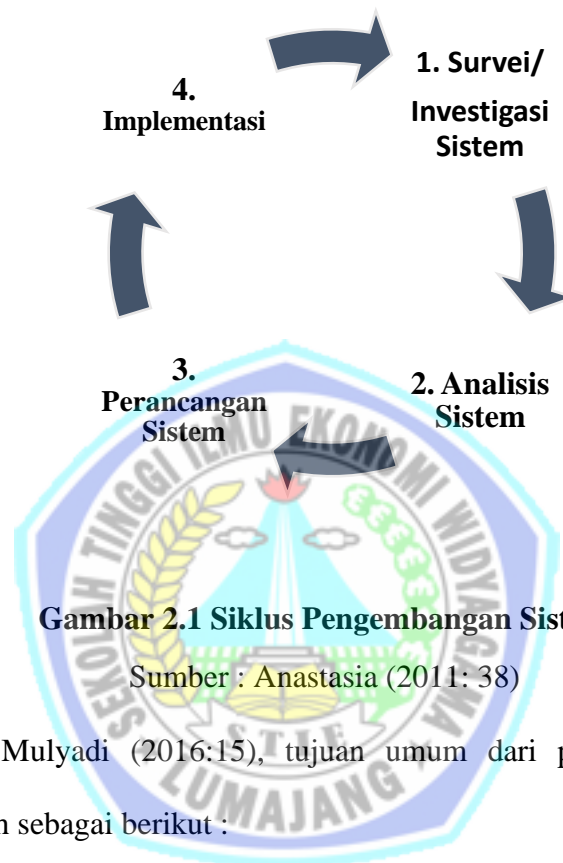
<b>Siklus Akuntansi Manual</b>	<b>Siklus Akuntansi Terotomatisasi</b>
<b>Menjurnal</b> : mencatat transaksi dalam jurnal, misalnya transaksi penjualan dicatat dalam jurnal penjualan.	<b>Input</b> : mencatat transaksi ke dalam file transaksi, misalnya dokumen sumber dari transaksi penjualan dicatat dalam file transaksi penjualan.
<b>Memposting</b> : memposting setiap entri dari jurnal ke dalam buku pembantu	<b>Proses</b> : mencatat setiap transaksi ke Dalam file master, misalnya mencatat setiap transaksi penjualan ke dalam file master piutang.
<b>Memposting</b> : memposting total jurnal (misalnya total jurnal penjualan) ke buku besar.	<b>Proses</b> : mentotal transaksi dalam file transaksi (misalnya transaksi penjualan ke dalam file transaksi penjualan) dan mencatat ke dalam file master buku besar.
<b>Meringkas</b> : menyiapkan Neraca Lajur	<b>Output</b> : memanggil file master buku Besar dan mencetak Neraca Lajur.

Sumber : Anastasia (2011:8)

### 2.1.6 Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Proses pengembangan sistem terdiri dari empat tahap, yaitu survei atau investigasi sistem, analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi. Sebuah organisasi memerlukan pengembangan sistem, karena tiga alasan pokok. Pertama, lingkungan bisnis bersifat dinamis dan cepat berubah. Kedua, sistem itu sendiri juga mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Ketiga, proses kerja dan pengelolaan bisnis, baik organisasi profit maupun nirlaba, jelas membutuhkan

sistem tertentu yang memudahkan pelaksanaan aktivitas, mulai dari perencanaan dan pengevaluasian.



Menurut Mulyadi (2016:15), tujuan umum dari pengembangan sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

### **2.1.7 Pengertian Usaha Kecil**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut UU.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Untuk kriteria UMKM Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro : Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a)  $Aset \leq Rp50.000.000$  Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah)
- b)  $Omzet \leq Rp300.000.000$  Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha Kecil : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
- a)  $Rp50.000.000 < Aset \leq Rp500.000.000$  Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b)  $Rp300.000.000 < Omzet \leq 2.500.000.000$  Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
- a)  $Rp 500.000.000 < Aset \leq Rp10.000.000.000$  Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak




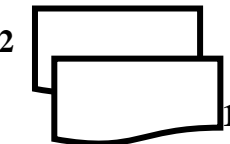

Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

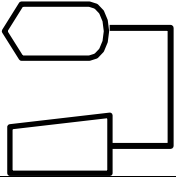





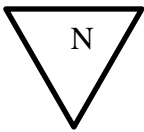

- b)  $Rp2.500.000.000 < Omzet \leq Rp50.000.000.000$  Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).


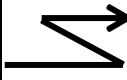
### 2.1.8 Bagan Alir (*Flowchart*)




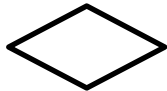
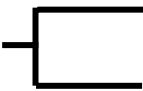
*Systems Flowchart* adalah penyajian secara grafis dari sistem informasi dan sistem operasi yang terkait. Sistem informasi meliputi proses, aliran logis, input output, dan arsip. Sedangkan sistem operasi yang terkait mencakup entitas, aliran fisik, dan kegiatan operasi. *Systems Flowchart* menampilkan proses informasi dan proses operasi (meliputi siapa yang terlibat, apa yang dilibatkan, bagaimana prosesnya, dan di mana proses tersebut dilakukan) dari segi logika dan fisik, baik berupa kegiatan manual maupun berbasis komputer.

**Tabel 2.2 Simbol umum *flowchart***

SIMBOL	NAMA	PENJELASAN
<b>Simbol <i>Input</i> atau <i>Output</i></b>		
	Dokumen atau file	Dokumen atau file elektronik atau kertas.
	Dokumen atau file beserta tembusannya	Digambarkan dengan beberapa dokumen atau file, kemudian diberikan penomoran pada sisi kanan atas dokumen.
	Output elektronik	Informasi-informasi yang dapat ditampilkan di dalam terminal, monitor atau layar.

	Alat input dan output elektronik	Menunjukkan alat yang digunakan untuk keduanya.
	Entri data elektronik	Alat yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer, monitor, ataupun layar.
<b>Simbol Pemrosesan</b>		
	Pemrosesan computer	Pemrosesan yang dilakukan secara terkomputerisasi.
	Operasi manual	Pemrosesan yang dilakukan secara manual.
<b>Simbol Penyimpanan</b>		
	<i>Database</i>	Data yang disimpan secara elektronik di dalam <i>database</i> .
	Pita magnetis	Data yang disimpan di dalam pita magnetis, pita magnetis merupakan media <i>backup</i> data yang populer.
	Arsip dokumen sementara	Dokumen disimpan berdasarkan "N" = nomor, "A" = abjad, dan "D" = <i>date</i> atau tanggal.
	Jurnal atau buku besar	Catatan akuntansi berupa jurnal atau buku besar.
<b>Simbol Arus dan Lain-Lain</b>		

	Arus dokumen atau pemrosesan	Menunjukkan arah dokumen atau pemrosesan.
	Hubungan komunikasi	Transmisi data dari satu lokasi geografis ke lokasi geografis lainnya.

	Konektor dalam-halaman	Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang sama.
	Konektor luar-halaman	Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang berbeda, atau berada di luar halaman.
	Terminal	Simbol mulai atau berakhirnya prosedur maupun sistem di dalam <i>flowchart</i> .
	Keputusan	Menentukan keputusan yang akan Dibuat
	Anotasi atau catatan tambahan	Catatan tambahan untuk menambahkan komentar deskriptif atau catatan penjelas sebagai klarifikasi

Sumber: (Romney & Steinbart, 2014:67)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Ria pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari, Depok”. Hasil penelitian ini di dapat bahwa dalam pencatatan keuangan menggunakan Aplikasi Keuangan android pada *smartphone* pemilik UMKM di wilayah Mekarsari, Depok, terbukti memudahkan dalam transaksi bisnis berupa pembelian-penjualan, hutang-piutang, pembayaran beban operasional dan lainnya, laporan keuangan pada

*smartphone* berbasis android mudah digunakan kapan saja. Informasi yang *real time* dalam sistem ini membantu operasional bergerak lebih efektif dan efisien.

Windayani pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Sak Emkm”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) laporan keuangan yang seharusnya dibuat Toko Bali Bagus sesuai SAK EMKM menggunakan aplikasi Lamikro (2) kendala yang dialami Toko Bali Bagus dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM menggunakan aplikasi Lamikro. Berdasarkan hasil penerapan aplikasi akuntansi berbasis android LAMIKRO selama 30 hari di Toko Bali Bagus, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Candra pada tahun 2018 dengan judul “Analisis dan perancangan laporan keuangan melalui aplikasi berbasis android Jurnal mobile pada Wijaya murni furnitur”. Pada UMKM Wijaya Murni Furnitur proses penyusunan laporan keuangan masih menggunakan cara pencatatan manual yang belum sesuai standar akuntansi. Keadaan tersebut menyebabkan UMKM Wijaya Murni furnitur kesulitan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Untuk itu akan diterapkan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi Jurnal Mobile untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Jenis sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Hasil dari penelitian ini aplikasi Jurnal Mobile dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM

Wijaya Murni Furnitur.

Elvira pada tahun 2018 dengan jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus di GR Souvenir Pundong, Bantul, Yogyakarta)”. Berdasarkan hasil penelitian, Si Apik dapat membantu GR Souvenir untuk memenuhi kebutuhan sistem informasi akuntansi di perusahaan serta memperbaiki kelemahan sistem yang lama. Si Apik juga membantu perusahaan dalam pencatatan laporan akuntansi serta melakukan pelaporan keuangan yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Zahro pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang)”. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bahwa aplikasi berbasis android Si Apik dapat diterapkan dan dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi akuntansi pada Alfin Souvenir. Dan hasil dari penelitian tersebut aplikasi berbasis android SiApik dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi serta berhasil diterapkan.

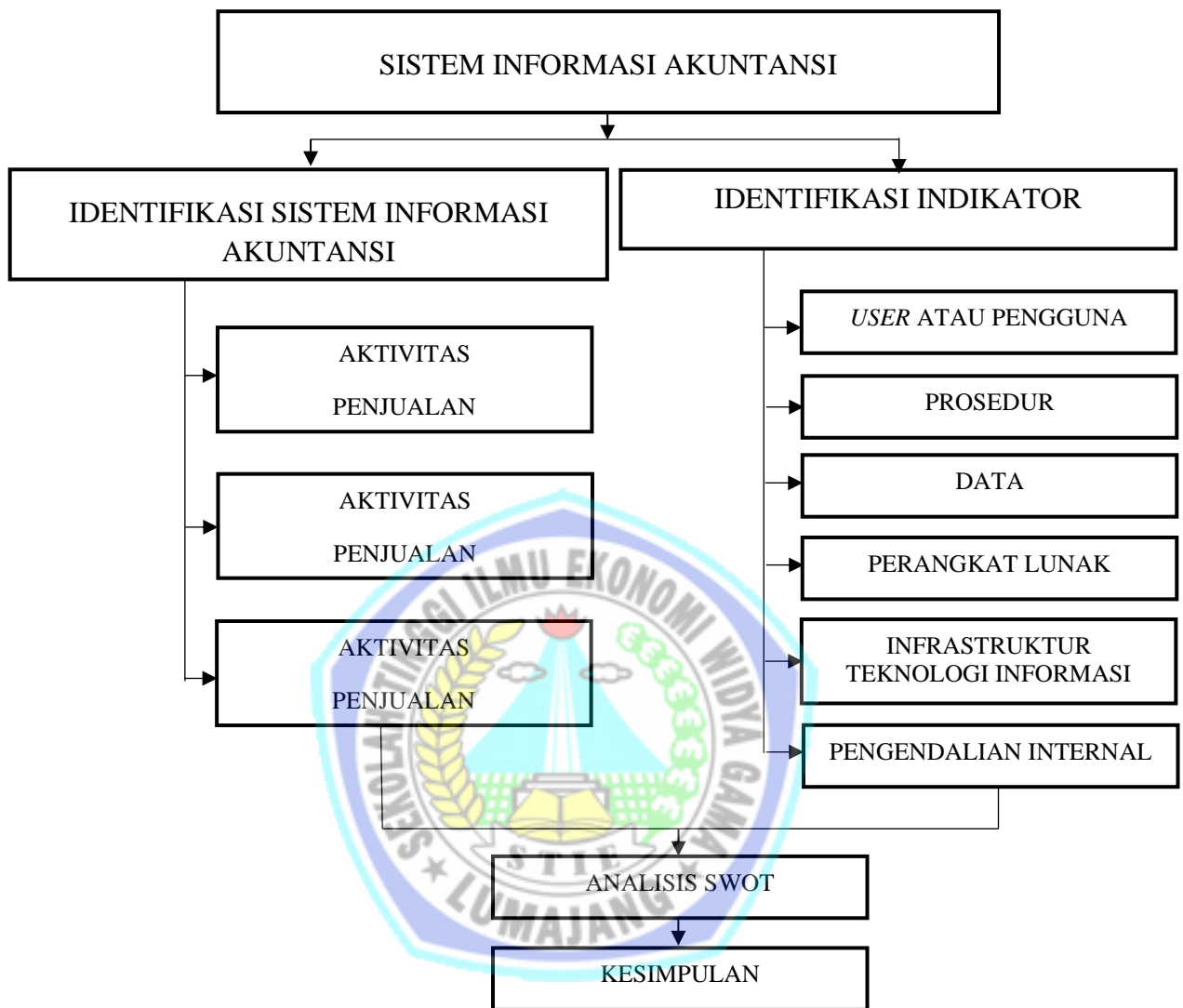
Adenia pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan pada Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Denpasar) ”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar usaha kecil belum menerapkan digitalisasi dalam penyusunan laporan keuangannya. Penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan bantuan *software Zahir Accounting*. Penerapan

digitalisasi ini memberikan kemudahan bagi pemilik usaha, karena dapat mengurangi resiko terjadinya kesalahan perhitungan, kerusakan atau kehilangan dokumen keuangan, mempercepat waktu penyusunan dan mengevaluasi hasil keuangan usaha dimanapun berada.

Hetika pada tahun 2019 dengan judul “Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Android sebagai Strategi Mempermudah Mengelola Keuangan Umkm di Kota Tegal”. Secara garis besar penelitian ini dapat dinyatakan berhasil dilihat dari antusiasme para pelaku UMKM selama proses pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, melalui kegiatan ini dapat terbentuk forum untuk sharing tentang perkembangan UMKM. Kagiatan ini juga berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pelaku UMKM.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Sistem informasi akuntansi digunakan sebagai pendukung dan mempermudah sistem penjualan pada Sari Wedang Lumajang. Sistem ini berupa penerimaan dan pengeluaran untuk mengatur semua transaksi yang dilakukan oleh Sari Wedang Lumajang. Aplikasi Akuntansi UKM berusaha diterapkan pada Sari Wedang Lumajang untuk lebih mempermudah mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran agar lebih praktis dan mudah. Karena semakin lama sistem informasi semakin berkembang dan tidak hanya dapat diakses melalui komputer melainkan juga bisa diakses melalui ponsel pintar.



**Gambar 2.2 Kerangka Berfikir**

Sumber : Diolah penulis tahun 2020